

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

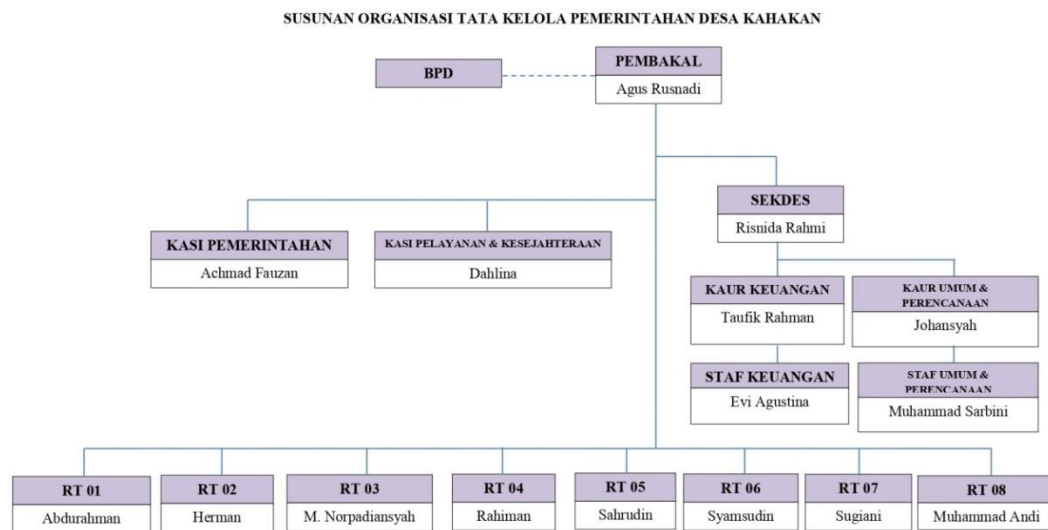
1. Gambaran Umum Desa Kahakan

Desa Kahakan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Kahakan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batu Benawa yang terdiri dari 8 RT. Pemerintah Desa Kahakan dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa, 2 orang Kepala Seksi, 2 orang Kepala Urusan, dan 2 orang Staf. Disamping itu Pemerintah Desa Kahakan juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan Desa Kahakan memiliki sebuah kantor desa.

Desa Kahakan merupakan desa yang wilayahnya terletak di daerah dataran rendah namun tergolong tinggi dari daerah-daerah lain di wilayah Kecamatan Batu Benawa, karena itulah banyak warga yang bermata pencarian bergantung pada pertanian, misalnya petani, buruh tani, dan berkebun. Desa Kahakan memiliki penduduk 2.110 jiwa yang terdiri dari 800 KK yaitu 1.046 jiwa laki-laki dan 1.064 jiwa perempuan (Profil Desa Kahakan Tahun 2020).

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Kahakan



Tabel 4. 1

Data Penduduk Desa Kahakan

No	Usia	Jumlah
1	0-17 tahun	659 orang
2	18-55 tahun	1.364 orang
3	55 tahun ke-atas	87 orang

Sumber : Profil Desa Kahakan 2020

Di desa ini sebagian masyarakat berusia 18-55 tahun dan sebagian kecil berusia 0-17 tahun dan 55 tahun ke-atas.

Tabel 4. 2

Data Pendidikan Desa Kahakan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	452 orang
2	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	322 orang
3	Tamat SD/Sederajat	745 orang
4	Tamat SMP/Sederajat	302 orang
5	Tamat SMA/Sederajat	217 orang
6	Tamat Diploma/Sarjana	72 orang

Sumber : Profil Desa Kahakan 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Kahakan mayoritas tamat SD/Sederajat sebanyak 745 orang dan yang paling sedikit adalah Tamat Diploma/Sarjana sebanyak 72 orang.

Tabel 4. 3

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Gedung TK	2 buah
2	Gedung SD	2 buah
3	Lembaga Pendidikan Agama	1 buah

Sumber : Profil Desa Kahakan 2020

Desa Kahakan memiliki 2 buah Gedung TK, 2 buah Gedung SD, dan 1 buah Lembaga Pendidikan Agama.

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Kesehatan	
	Perawat	5 orang
2	Prasarana Kesehatan	
	Rumah Bersalin	1 unit

Sumber : Profil Desa Kahakan 2020

Desa Kahakan memiliki sarana kesehatan yaitu perawat berjumlah 5 orang dan prasarana kesehatan berupa 1 unit rumah bersalin.

Tabel 4. 5

Mata Pencanharian Penduduk Desa Kahakan

No	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani	457 orang
2	Buruh Tani	19 orang
3	Karyawan	44 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	26 orang
5	TNI/POLRI	4 orang
6	Swasta/BUMN	14 orang
7	Wiraswasta	23 orang

8	Jasa	1 orang
9	Pensiunan	9 orang
10	Lainnya	1.822 orang

Sumber : Profil Desa Kahakan 2020

Demikian diatas adalah gambaran mengenai Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bisa peneliti jelaskan. Mayoritas masyarakat dari Desa Kahakan bekerja sebagai petani.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kelapangan dan mendapatkan 8 orang informan dari petani padi di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun beberapa data yang terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Informan 1

Nama : Elmiadinor
 Umur : 54 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat
 Pekerjaan Lain : Pekebun
 Luas Lahan : ½ ha
 Menjadi Petani (tahun) : 34 tahun

Bapak Elmiadinor adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa memenuhi kebutuhan sehari-

hari dan tentunya untuk keluarganya. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Meskipun padinya terkena hama/penyakit beliau tetap mengobatinya dengan cara berkonsultasi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) desa untuk mengatasi hama tersebut.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 14.175.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan perawatan akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anaknya, bayar hutang, dan sebagainya. Anak beliau sudah menempuh pendidikan tingkat SMA/ sederajat dan beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya akan tetapi terkendala biaya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, *rice cooker*, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Elmiadinor pada tanggal 19 April 2022).

2. Informan 2

Nama	: Lupi Rahmi
Umur	: 54 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 34 tahun

Bapak Lupi Rahmi adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat

kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa untuk menghidupi keluarganya. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Meskipun padinya terkena hama/penyakit beliau akan berkonsultasi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) kemudian mengobatinya sesuai saran PPL tadi.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 15.000.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan perawatan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan biaya tani, rumah tangga, biaya sekolah anaknya, dan sebagainya. Anak beliau sedang berkuliah disalah satu universitas swasta di Banjarmasin dan tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Lupi Rahmi pada tanggal 19 April 2022).

3. Informan 3

Nama	: Syahminan
Umur	: 46 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMP/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 22 tahun

Bapak Syahminan adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun mengetahuinya. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Meskipun padinya terkena hama/penyakit beliau akan berkonsultasi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) kemudian mengobatinya sesuai yang disarankan PPL.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 15.000.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan perawatan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kehidupan sehari-hari, bayar hutang, biaya sekolah anaknya, dan sebagainya. Anak pertama beliau sedang berkuliah disalah satu universitas swasta di Banjarmasin, anak keduanya sedang menempuh pendidikan SMA/ sederajat dan tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Syahminan pada tanggal 19 April 2022).

4. Informan 4

Nama	: Harli
Umur	: 50 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SD/sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun

Luas Lahan : ½ ha

Menjadi Petani (tahun) : 20 tahun

Bapak Harli adalah seorang petani padi yang bekerja dari jam 7.00 sampai jam 11.00 lalu beliau lanjutkan lagi pada jam 14.00 sampai jam 17.00. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa ditabung. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Kendala yang beliau alami yaitu harga pupuk yang mahal, meskipun demikian beliau tetap merawat dan memupuk padinya.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 15.000.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan perawatan/pemeliharaan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan biaya tani, biaya untuk anak, dan sebagainya. Anak pertama beliau sudah lulus SMK dan sudah bekerja, anak keduanya sedang bersekolah di salah satu SMK di Barabai, anak ketiganya sedang menempuh pendidikan SD. Tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke mantri. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Harli pada tanggal 22 April 2022).

5. Informan 5

Nama : Hamsani

Umur : 56 tahun

Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SD/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 36 tahun

Bapak Hamsani adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa untuk makan dan membiayai anak sekolah. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Kendala yang beliau alami yaitu harga pupuk yang mahal, meskipun demikian beliau tetap merawat dan memupuk padinya dengan mengurangi penggunaan pupuknya.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 14.000.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan pemeliharaan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan biaya tani, rumah tangga, biaya sekolah anaknya, dan sebagainya. Anak pertamanya sudah lulus SMK dan sudah bekerja, anak keduanya sedang menempuh pendidikan SMA/ sederajat. Tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan jika penyakitnya parah beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS jika sakit ringan cukup membeli obat ke warung. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan

lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Hamsani pada tanggal 22 April 2022).

6. Informan 6

Nama	: Salehin
Umur	: 38 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 20 tahun

Bapak Salehin adalah seorang petani padi yang bekerja dari jam 7.00-10.00 dan dilanjutkan jam 14.00-17.00. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun akan mengetahuinya. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa untuk makan dan membiayai anak sekolah. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Kendala yang beliau alami yaitu pada modal, meskipun demikian beliau tetap menanam dan merawat padinya.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 14.000.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan pemeliharaan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan keluarga, bayar hutang, biaya untuk anaknya, dan sebagainya. Anaknya akan masuk TK pada tahun ini dan tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS. Beliau memiliki alat penunjang

pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Salehin pada tanggal 22 April 2022).

7. Informan 7

Nama	: Johansyah
Umur	: 59 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 39 tahun

Bapak Johansyah adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari yaitu dari jam 7.00-10.00 dan dilanjutkan lagi pada jam 14.00-17.00. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membiayai anak sekolah. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan bisa disesuaikan. Kendala yang beliau alami yaitu harga pupuk yang mahal dan padinya terserang hama, meskipun demikian beliau tetap merawat, mengobati sesuai saran dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), dan memupuk padinya.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 14.500.000/4 bulan, menurut beliau luas lahan dan perawatan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan biaya tani, rumah tangga, biaya sekolah anaknya, dan sebagainya. Anak pertamanya sudah lulus SMK dan sudah bekerja, anak keduanya sedang berkuliah di salah

satu universitas di Banjarmasin. Tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya minimal sarjana kata beliau. Jika terjadi masalah kesehatan beliau berobat ke puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS jika sakitnya sangat parah beliau pergi ke rumah sakit. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Johansyah pada tanggal 22 April 2022).

8. Informan 8

Nama	: Abdul Halim
Umur	: 55 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA/ sederajat
Pekerjaan Lain	: Pekebun
Luas Lahan	: ½ ha
Menjadi Petani (tahun)	: 30 tahun

Bapak Abdul Halim adalah seorang petani padi yang bekerja selama 6 jam/hari yaitu dari jam 7.00-11.00 lalu dilanjutkan lagi jam 14.00-17.00. Saat menjual padinya beliau jujur kepada pengepul jika terdapat kekurangan dalam padinya dan pengepul pun juga memeriksa padi tersebut. Harapan beliau sebagai petani padi adalah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keluarga. Beliau mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Kendala yang beliau alami yaitu harga pupuk dan obat-obatan yang mahal, meskipun demikian beliau tetap memupuk dan mengobati padinya.

Penghasilan beliau dalam sekali panen yaitu Rp. 13.000.000/4 bulan, menurut beliau pemeliharaan dan luas lahan yang berbeda akan berpengaruh pada hasil tani antar petani padi. Pengeluaran beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anaknya, dan sebagainya. Anak pertamanya sudah lulus SMK dan sudah bekerja, anak keduanya sedang menempuh pendidikan SMP/ sederajat. Tentunya beliau ingin menyekolahkan anaknya lebih tinggi daripada dirinya. Jika terjadi masalah kesehatan beliau cukup membeli obat ke warung. Beliau memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan seperti setrika, kompor gas, rice cooker, dan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim pada tanggal 22 April 2022).

Tabel 4. 6

Pengukuran Etos Kerja Islam

Nama Informan	Bekerja selama 6 jam atau lebih/hari		Jujur dalam menjual hasil panennya		Memiliki motivasi yang besar		Hemat		Tangguh dalam menghadapi hambatan kerja	
	ya	tidak	Ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
Elmiadinor	√		√		√		√		√	
Lupi Rahmi	√		√		√		√		√	
Syahminan	√		√		√		√		√	
Harli	√		√		√		√		√	
Hamsani	√		√		√		√		√	
Salehin	√		√		√		√		√	
Johansyah	√		√		√		√		√	
Abdul Halim	√		√		√		√		√	

Tabel 4. 7

Pengukuran Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Nama Informan	Tingkat pendapatan keluarga cukup		Komposisi pengeluaran untuk pangan dan nonpangan		Tingkat pendidikan anak sudah baik		Tingkat kesehatan sudah baik		Kondisi perumahan sudah lengkap	
	ya	tidak	ya	Tidak	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
Elmiadinor	√		√		√		√		√	
Lupi Rahmi	√		√		√		√		√	
Syahminan	√		√		√		√		√	
Harli	√		√		√		√		√	
Hamsani	√		√		√		√		√	
Salehin	√		√		√		√		√	
Johansyah	√		√		√		√		√	
Abdul Halim	√		√		√		√		√	

C. Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Manusia adalah makhluk yang bekerja (homo faber). Dengan bekerja, manusia mengekspresikan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, oleh karena itu fitrahnya selalu terbawa pada setiap tahap perkembangan manusia. Bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia didunia yang ingin mendapatkan rezeki guna mencukupi kebutuhan hidupnya, diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya (Arifin, 2019, hlm. 1).

Menurut Ali dan Khazemi (2007) Konsep etos kerja Islami bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip etos kerja Islam menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Allah SWT (Nurfahmiyatil et al., 2021, hlm. 30).

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah selain melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya (Irham, 2012, hlm. 30).

Islam telah mengajarkan untuk setiap manusia harus berusaha bekerja keras jika ingin mendapatkan rezeki karena rezeki tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dicari dengan cara bekerja dan tidak lupa akan berdoa. Berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah!, Maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan” (QS. At-Taubah/9:105).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan adanya hubungan etos kerja islam dan pemenuhan kebutuhan keluarga hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Saidatun Ni'mah (2016) yang menunjukkan menunjukkan orientasi praktik pertanian tradisional petani Keboan lebih kearah upaya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, hasil penelitian dari Nofi Mujharotun (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Islam dengan etos kerja petani jamur Agribisnis jamur tiram, dan hasil penelitian dari Andi Sadriani (2015) menunjukkan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja memiliki etos kerja yang cukup baik dan membantu penghasilan suaminya sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara dan observasi kepada beberapa orang yaitu berjumlah 8 orang informan untuk mengetahui etos kerja islam dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari 8

informan tersebut sudah terlihat etos kerja islam petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menerapkan etos kerja Islam, di antaranya: bekerja keras, jujur, motivasi, hemat, dan tangguh. Etos kerja islam mereka berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang meliputi: tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kondisi perumahan. Dalam hal tersebut maka penulis dapat melihat jika etos kerja islam yang dimiliki oleh para informan adalah sangat tinggi dan penulis berharap etos kerja islam yang seperti ini akan tetap di pertahankan atau jika bisa lebih tingkatkan lagi.